

**SURAKARTA WEDDING CENTER**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata I pada  
Progam Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Oleh :

**MUHAMMAD SIDIK THABRONI**

**D300160100**

**PROGAM STUDI ARSITEKTUR**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SURAKARTA WEDDING CENTER**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**MUHAMMAD SIDIK THABRONI**

**D300160100**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Rini Hidayati', written over a horizontal line.

**Dr. Rini Hidayati, ST, MT**

**NIK.669**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SURAKARTA WEDDING CENTER**

Oleh:

**MUHAMMAD SIDIK THABRONI**

**D300160100**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jumat, 17 Juli 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji:**

1. Dr. Rini Hidayati, ST, MT

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Nur Rahmawati Syamsiyah, ST, MT

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Ir. Qomarun, MM.

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Ir. Sri Sunarjono MT., PhD., IPM

NIK. 682



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Juli 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke at the end.

**MUHAMMAD SIDIK THABRONI**

**D300160100**

# **SURAKARTA WEDDING CENTER**

## **Abstrak**

Kota Surakarta merupakan kota dimana jasa pernikahan yang semakin berkembang. Di Surakarta terdapat banyak gedung yang hanya disewakan untuk menggelar resepsi pernikahan saja tanpa ada fasilitas lain yang menunjang. Sehingga calon pengantin masih disibukkan dalam mempersiapkan resepsi pernikahannya. Di jaman sekarang tuntutan gaya hidup yang semakin praktis, namun efektif dan efisien yang berkembang dalam masyarakat, menjadikan segala aspek pemenuhan kebutuhan diharapkan dapat berjalan selaras. Oleh sebab itu dirancanglah *Wedding Center* di Kota Surakarta yang menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang dalam pemenuhan kebutuhan dalam pernikahan. Perancangan *Wedding Center* di Kota Surakarta terletak di jalan Kolonel Sutarto lebih tepatnya di depan Rumah Sakit Moewardi. *Wedding Center* dirancang dengan pendekatan konsep arsitektur neo-vernakular. Dimana tema ini merupakan perpaduan unsur-unsur tradisional dengan unsur modern. Bentuk bangunan menganalogikan bentuk khas bangunan Kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam perencanaan ini adalah metode deskriptif, metode ini mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan data yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah yang diangkat. Hasil laporan berupa konsep perancangan dan penerapannya pada rancangan sebagai pedoman untuk melanjutkan perancangan *Wedding Center* di Kota Surakarta.

**Kata Kunci :** *wedding center, arsitektur neo-vernakular*

## **Abstract**

Surakarta City is a city where wedding services are increasingly developing. In Surakarta there are many buildings that are only rented to hold wedding receptions without any other supporting facilities. So that the bride and groom are still preoccupied in preparing for her wedding reception. Today's demands for an increasingly practical, yet effective and efficient lifestyle that develops in society, make all aspects of fulfilling the needs expected to go in harmony. Therefore, a Wedding Center was designed in the city of Surakarta that provides supporting facilities to meet the needs of the marriage. The design of the Wedding Center in the city of Surakarta is located on Colonel Sutarto's street, more precisely in front of the Moewardi Hospital. The Wedding Center was designed with a neo-vernacular architectural concept approach. Where this theme is a blend of traditional elements with modern elements. The shape of the building analogizes the typical shape of the city of Surakarta. The method used in this planning is descriptive method, this method collects, analyzes and concludes the data needed and related to the problem raised. The results of the report in the form of a design concept and its application to the design as a guide to continue the design of the Wedding Center in the city of Surakarta.

**Keywords:** wedding center, neo-vernacular architecture

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan jaman serta berkembangnya teknologi dari masa ke masa menyebabkan gaya hidup dan budaya manusia makin berkembang. Kebutuhan masyarakat modern akan pemenuhan kebutuhan yang sifatnya praktis juga berdampak pada budaya pernikahan. Hampir setiap tahun selalu ada masyarakat yang menggelar acara pernikahan, oleh sebab itu

ini dapat dijadikan sebagai lahan bisnis yang menjanjikan. Hal ini ditandai dengan banyak diadakannya *wedding expo* di kota-kota besar di Indonesia termasuk juga kota Surakarta.

Menyelenggarakan resepsi pernikahan di Surakarta menjadi pilihan, baik dari masyarakat yang tinggal di Surakarta ataupun masyarakat di sekitar kota Surakarta. Banyak orang yang memilih Surakarta untuk menyelenggarakan resepsi pernikahannya karena lokasinya yang strategis, mudah dijangkau, mudah dikenali, mudah dicapai serta komplit dalam menawarkan fasilitas kebutuhan resepsi pernikahan. Menyelenggarakan resepsi pernikahan di Surakarta menjadi pilihan, baik dari masyarakat yang tinggal di Surakarta ataupun masyarakat di sekitar kota Surakarta. Banyak orang yang memilih Surakarta untuk menyelenggarakan resepsi pernikahannya karena lokasinya yang strategis, mudah dijangkau, mudah dikenali, mudah dicapai serta komplit dalam menawarkan fasilitas kebutuhan resepsi pernikahan.

Sekarang ini banyak masyarakat yang lebih memilih menyelenggarakan resepsi pernikahan dengan menyewa gedung ketimbang merayakan di rumah sendiri. Masyarakat berharap dengan menggunakan jasa gedung dapat mempermudah dalam segala hal seperti mempersiapkan *sound system*, dekorasi, undangan, hidangan atau katering, dokumentasi, sovenir, baju pengantin, salon atau rias, penginapan, serta pengisi acara seperti tarian atau musik. Pemilihan tema *wedding center* bermaksud untuk memfasilitasi resepsi pernikahan dalam satu tempat atau berpusat di satu tempat saja. Calon pengantin tidak perlu repot dalam mempersiapkan resepsinya.

Pentingnya suatu lingkungan yang khusus untuk menyelenggarakan resepsi pernikahan akan lebih mempermudah calon mempelai dalam mengatur acara pernikahannya. Lingkungan ini tidak mengharuskan pihak keluarga pasangan melakukan penyewaan gedung pernikahan yang letaknya jauh dari tempat pemesanan kue, ataupun tempat penyewaan busana yang mengharuskan penyitaan banyak waktu untuk mempersiapkan hal-hal tersebut. Bangunan yang akan menyediakan fungsi penting dalam kelangsungan suatu resepsi pernikahan seperti *wedding organizer office*, galeri busana pengantin, bakeri dan katering, salon, *ballroom*, serta studio fotografi. Dari berbagai fungsi yang disebutkan maka calon pengantin tidak harus mendatangi banyak tempat, cukup dengan datang ke satu tempat sudah bisa mendapat fasilitas yang lengkap. *Wedding center* yang menawarkan dan menyediakan berbagai sesuatu yang berhubungan dengan resepsi pernikahan sekiranya akan menjadi yang pertama di kota Surakarta. Dalam perancangannya, *wedding center* akan menggunakan

pendekatan konsep arsitektur neo vernakular, yaitu gabungan antara arsitektur tradisional jawa dengan arsitektur modern. Diharapkan dapat melestarikan adat pernikahan budaya jawa.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan seperti berikut : Bagaimana merencanakan *Wedding Center* di Surakarta sebagai pusat penyelenggaraan dan penyediaan perlengkapan pernikahan. Tujuan dan Sasaran dari pembuatan desain ini ialah menciptakan sebuah konsep perancangan desain arsitektur yang memusatkan perlengkapan dan kegiatan pernikahan, serta mampu menampung banyak orang. Serta sasarannya adalah memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengurus segala keperluan pernikahan yang terdapat dalam satu tempat.

## **2. METODE**

Metode pengolahan data didapatkan dengan berbagai cara seperti observasi, interview, studi literatur, survei lokasi site dan studi komparasi. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengidentifikasi potensi yang ada dilapangan yang selanjutnya dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi untuk mendapatkan solusi terbaik dalam konsep desain yang nantinya akan dipakai.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Lokasi Tapak**

Seperti yang sudah disebutkan dalam judul yaitu Surakarta *Wedding Center*, mengenai pemilihan tapak yaitu di daerah Surakarta. Sudah diperoleh dua alternatif tapak dalam perancangan Surakarta *Wedding Center* yang berada di wilayah lingkup Surakarta. Berikut aspek-aspek dalam pemilihan tapak:

#### **a. Dasar pemilihan tapak**

Dalam memilih tapak disesuaikan dengan peraturan daerah untuk hunian kawasan dengan skala sosial dan ekonomi. Beberapa aspek yang dipertimbangkan dalam pemilihan tapak adalah :

1. Kesesuaian dengan RUTRK Kota Surakarta
2. Kemudahan pencapaian pada tapak, baik pencapaian yang sudah ada ataupun pencapaian yang akan dikembangkan dalam jangka panjang untuk mendukung terhadap pencapaian obyek perancangan
3. Dekat dengan jalan utama atau jalan raya, sebagai akses utama menuju tapak

4. Kondisi lingkungan di sekitar tapak yang mendukung adanya obyek rancangan
- b. Pertimbangan tapak

Dalam menentukan tapak, terdapat beberapa aspek yang dipertimbangkan untuk memperoleh tapak yang benar-benar strategis untuk merancang *Wedding Center*.

Tabel 1. Jenis-jenis Pertimbangan Tapak

Kriteria Tapak	Tapak 1	Tapak 2
Gambar tapak		
Kesesuaian lokasi dengan RTRW Kota Surakarta	Tapak berada di Kecamatan Banjarsari, memiliki peruntukan lahan sebagai area perdagangan dan jasa.	Tapak berada di Kecamatan Laweyan, memiliki peruntukan lahan sebagai area perdagangan dan jasa
Kemudahan pencapaian pada tapak	Pencapaian untuk menuju tapak sangatlah mudah, karena berbatasan langsung dengan jalan raya, serta terdapat jalur perumahan sebagai akses pendukung dalam tapak	Pencapaian untuk menuju tapak sangatlah mudah, karena berbatasan langsung dengan jalan raya, serta dilengkapi akses lain untuk menuju tapak untuk akses pendukung dalam tapak
Kedekatan lokasi tapak dengan jalan raya sebagai akses utama menuju tapak	Lokasi tapak berdekatan dengan pusat kota, berbatasan langsung dengan jalan raya, perumahan warga. Jenis jalan yang berbatasan langsung dengan tapak merupakan jalan primer dengan jalur dua arah	Lokasi tapak berdekatan dengan pusat kota, berbatasan langsung dengan jalan raya, perumahan warga. Jenis jalan yang berbatasan langsung dengan tapak merupakan jalan primer dengan jalur satu arah

Kondisi lingkungan tapak yang mendukung adanya obyek rancangan	Kondisi di sekitar tapak merupakan lingkungan padat penduduk dan juga banyak bangunan fasilitas publik seperti Hotel, Rumah Sakit, Sekolah	Kondisi tapak merupakan daerah yang tidak padat penduduk atau area yang sepi, di depan tapak terdapat gardu listrik.
Keputusan	Tapak berada di lokasi yang strategis, yaitu berada berdekatan dengan pusat kota dengan pencapaian pada tapak yang mudah karena berbatasan langsung dengan jalan raya.	Tapak berada dalam lingkungan yang kurang menarik atau kurang strategis, selain itu di sekitaran tapak merupakan area yang kurang lengkap fasilitas pendukungnya.



	Selain itu tapak juga berdekatan dengan perumahan warga yang bisa menjadi potensi dalam perancangan Surakarta <i>Wedding Center</i> .	
--	---	--

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2020

### 3.2. Gagasan Perencanaan dan Perancangan

Gagasan umum berisi tentang konsep-konsep dalam perancangan Surakarta *Wedding Center*. Tujuan dari perancangan Surakarta *Wedding Center* adalah menyediakan sebuah fasilitas umum untuk penyelenggaraan resepsi pernikahan ataupun gedung pertemuan bagi masyarakat kota Surakarta dan juga sekitarnya.

Bentuk fasad ditekankan dengan desain arsitektur neo-vernakular dengan cara menggabungkan arsitektur tradisional atau lokal dengan arsitektur modern. Selain desain Surakarta *Wedding Center* dibuat menarik, juga gedung ini dilengkapi dengan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan dalam penyelenggaraan resepsi pernikahan seperti toko kue, penyewaan gaun, toko bunga dan sebagainya.

Untuk pengelola bangunan pendukung *wedding center* yaitu oleh kerjasama antar penyedia jasa pernikahan di Surakarta. Seperti sewa gaun, toko kue, toko bunga, *wedding organizer*, dan sebagainya. Jadi semua dijadikan satu di dalam Surakarta *Wedding Center* dan bekerja bersama, sehingga tidak memerlukan banyak bangunan pendukung.

### 3.3. Analisa Pemilihan Site

Kriteria dalam menganalisa site untuk Surakarta *Wedding Center* adalah:

1. Fungsi lahan (*Land Use*)  
Kesesuaian fungsi kawasan yang terpilih menurut ketentuan RTRW Kota Surakarta.
2. Ketersediaan lahan  
Ketersediaan lahan yang masih dapat menampung berbagai aktifitas serta ruang-ruang yang sudah direncanakan.
3. Kondisi lahan  
Kondisi tanah yaang cenderung datar atau rata dan juga memiliki kualitas yang baik.
4. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan disekitar site yang mendukung dalam kegiatan yang sudah direncanakan.

5. Pencapaian

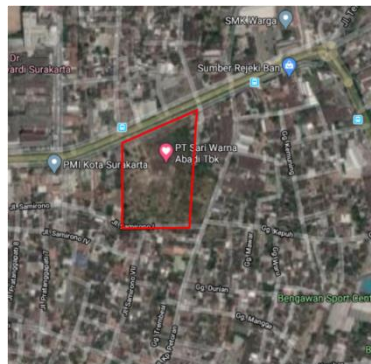
Letak lahan atau site yang berada di daerah strategis, sehingga dapat memudahkahkan dalam pencapaiannya.

6. Infrastruktur

Site yang sudah terpilih terdapat fasilitas sarana dan prasarana untuk bangunan umum berupa listrik, saluran air, jalur saluran telepon.

Setelah penentuan kriteria site yang akan dipilih, maka telat dipilih site untuk perancangan Surakarta *Wedding Center* yaitu di Jl. Kolonel Sutarto tepatnya di depan RSUD Dr.Moewardi, eksisting site berupa:

- a. Lokasi berada tidak jauh dari pusat kota Surakarta
- b. Akses untuk menuju lokasi sangat mudah, terdapat jalan utama di depan site
- c. Sarana dan prasarana yang memadai
- d. Tingkat kebisingan yang tidak begitu ramai, sumber bising hanya berasal dari jalan raya
- e. Topografi tanah yang rata tidak berkontur



Gambar 1. Peta Lokasi Site

(Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/RSUD+Dr.+Moewardi+Surakarta/@-7.5598527,110.844678,403m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x2e7a16fb6d436629:0x8016faa044ce174!8m2!3d-7.558175!4d110.8416755> )

### 3.4. Analisa dan Konsep Site

#### 1) Kondisi Eksisting Site

Lokasi yang dipilih untuk perancangan Surakarta *Wedding Center* berada di Jl. Kolonel Sutarto tepatnya di depan RSUD Dr. Moewardi. Site dengan luas  $\pm 16.500\text{m}^2$ , merupakan milik pribadi dari suatu Perseroan Terbatas. Site berada di jalan raya protokol, sekitaran site

merupakan rumah penduduk, sekolah, dan pertokoan. Batasan site yang dipilih sebagai berikut:

- Sebelah utara : Jalan raya protokol (padat lancar)
- Sebelah timur : Perumahan penduduk
- Sebelah selatan : Perumahan penduduk
- Sebelah barat : Deretan pertokoan, pedagang kaki lima, dan sekolah

## 2) Analisa dan Konsep Pencapaian

Jalan menuju site berada jalan raya protokol dua arah yang tidak begitu padat (padat lancar), sehingga hal ini dapat memudahkan dalam pencapaian ke lokasi.



Gambar 2. *Analisa Pencapaian*

(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

### Pertimbangan

1. Disediakan pedestrian untuk pejalan kaki agar memberikenyamanan untuk pengunjung
2. Gerbang pintu utama dibuat agar mudah terlihat
3. Jalur sirkulasi dibuat besar
4. Pintu masuk dan pintu keluar dipisah
5. Pemaksimalan site agar terhindar dari cross antar pengunjung yang akan keluar masuk


### Konsep

1. Pintu gerbang utama dibuat dengan pendekatan konsep arsitektur neo-vernakular

2. Lebar gerbang dibuat luas supaya kendaraan umum dapat masuk (minibus, bus pariwisata)

### 3) Analisa dan Konsep View

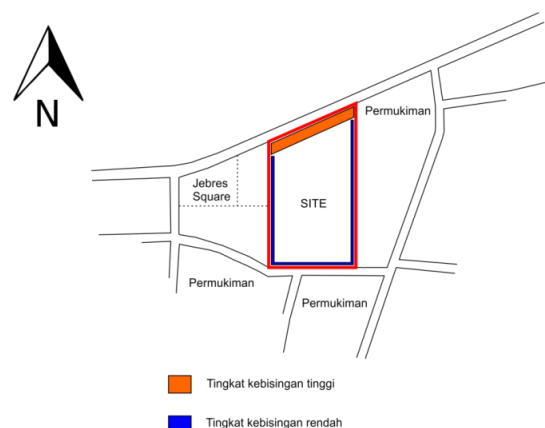
Tabel 2. Analisa View

No	View	Keterangan
1		View menuju ke jalan raya, akan dijadikan sebagai view pada fasilitas pendukung dalam Surakarta <i>Wedding Center</i> .
2		Membuat taman buata di dalam site, untuk menambah pemandangan dalam bangunan dan juga dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan resepsi pernikahan dengan konsep outdoor.

Sumber: Analisis Penulis, 2020

### 4) Analisa dan Konsep Kebisingan

Bertujuan untuk meminimalisir tingkat kebisingan yang mengganggu aktivitas di dalam site, guna mendapat kenyamanan dalam melaksanakan resepsi pernikahan. Karena letak site berada di daerah pemukiman warga dan juga jalan raya, maka sumber kebisingan paling besar berasal dari arah jalan raya.



Gambar 3. Analisa Kebisingan

(Sumber : Analisa Penulis, 2020)

**Konsep:**

- Bangunan ditempatkan lebih ke dalam, menjauhi jalan raya
- Penggunaan pagar pembatas untuk mengurangi tingkat kebisingan, misal diberi pepohonan mengitari site
- Menggunakan bahan isolasi akustik di dalam ruang tertentu

**5) Analisa dan Konsep Iklim Setempat****Anaalisa:**

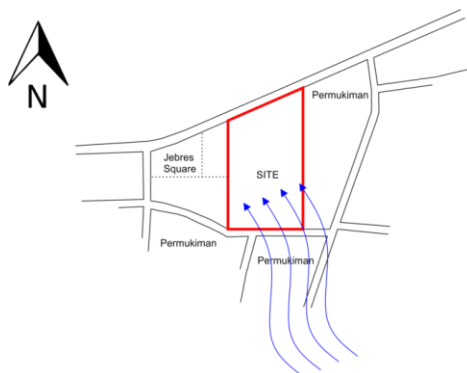
Suhu Udara rata-rata di Kota Surakarta pada tahun 2016 berkisar antara 21,8°C sampai dengan 33,1°C. Sedangkan kelembaban udara berkisar antara 77 persen sampai dengan 95 persen. Hari hujan terbanyak jatuh pada bulan Februari dengan jumlah hari hujan sebanyak 23 hari.

**Konsep:**

Karena curah hujan yang sedikit dan saat musim kemarau suhu bisa mencapai 33°C maka diperlukan penyelesaian untuk menjaga lansekap diarea site. Selain itu juga diperlukan tanaman peneduh yang diletakkan di sekitaran bangunan, bertujuan untuk merubah iklim lokal yang ada disekitaran site.

**6) Analisa dan Konsep Angin**

Kawasan sekitaran site berada di lingkungan yang padat penduduk, sehingga untuk hembusan angin sangatlah sedikit atau tidak terlalu kencang. Arah hembusan angin cenderung berhembus dari arah selatan ke utara.



Gambar 4. *Analisa Angin*

(Sumber : Analisa Penulis, 2020)



**Konsep:**

- a. Penentuan jenis atap dan pemilihan jenis atap pada bangunan tidak berdasarkan pada filosofi jawa. Penentuan jenis atap murni berdasarkan terhadap respon angin ataupun hal lain
- b. Penentuan arah hadap bangunan dalam site terhadap arah angin

**7) Analisa dan Konsep Sirkulasi**

Bertujuan untuk mendapatkan pola sirkulasi yang baik atau nyaman serta yang tidak membingungkan pengunjung. Dasar pertimbangannya adalah:

**Analisa:**

Kawasan site terdapat jalan raya utama yang memiliki lebar 12m, dengan kondisi jalan yang cukup baik. Jalan untuk menuju site sudah berupa jalan beraspal, jalan cukup ramai namun jarang sekali terjadi kemacetan.

**Konsep:**

- a. Membuat jalur pedestrian
- b. Perencanaan tempat parkir yang jelas
- c. Memberikan jalur sirkulasi khusus pengunjung
- d. Pemberian petunjuk arah supaya tidak membingungkan pengunjung *Wedding Center*
- e. Membuat sirkulasi dalam site yang jelas

**8) Analisa dan Konsep Zonifikasi**

Bertujuan untuk memisahkan massa bangunan sesuai kebutuhannya dan juga untuk penataan tata ruang sesuai tingkat privasinya. Dasar pertimbangannya adalah:

**Analisa:**

- Site yang berada di lahan kosong
- Site berada di kawasan ramai penduduk

**Konsep:**

- Pemisahan antara zona privat, publik, dan semi publik

- Zona privat diletakkan berada jauh dari keramaian
- Zona publik berada dipaling epan
- Zona semi publik berada di tengah site

#### **9) Analisa dan Pendekatan Konsep Arsitektur Neo-Vernakular**

Arsitektur neo-vernakuler merupakan suatu penerapan gaya arsitektur yang sudah ada baik fisik (bentuk) ataupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) yang bertujuan melestarikan budaya lokal kemudian mengalami pembaruan ke suatu karya yang lebih modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Berikut adalah penerapan elemen-elemen arsitektur neo-vernakuler pada bangunan *Wedding Center*:

1. Penggunaan atap joglo
2. Batu bata
3. Penggunaan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan
4. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan
5. Penggunaan warna-warna yang kuat dan kontras

Menurut ciri-ciri diatas dapat diambil kesimpulan bahwa arsitektur neo-vernakuler tidak hanya ditunjukkan ke arsitektur modern atau tradisional namun lebih ke keduanya. Hubungan antar keduanya ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh neo-vernakuler melalui tren akan rehabilitasi dan penggunaan kembali elemen-elemen lokal.

Unsur baru dalam arsitektur neo-vernakuler dapat dicapai dengan mencampurkan antara unsur setempat dengan teknologi modern, namun masih mempertimbangkan unsur lokal setempat. Penggabungan unsur lokal dengan modern biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk yang menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk juga iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, struktur dan juga ornamen)
2. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, namun juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan

3. Produk bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip neo-vernakuler melainkan suatu karya baru (mengutamakan visual bangunan)

## 10) Analisa dan Konsep Tampilan

### a. Konsep tampilan arsitektur

Dalam merancang suatu bangunan terdapat beberapa konsep tampilan arsitektur, dalam Surakarta *Wedding Center* memiliki beberapa konsep tampilan arsitektur, antara lain:

- Tampilan arsitektur yang sesuai dengan konsep perancangannya
- Bentuk dari bangunannya dapat menjadi identitas bagi suatu bangunan gedung pernikahan

#### 1. *Gate*

*Gate* merupakan pintu masuk atau pintu gerbang yang bisa dijadikan identitas dari Surakarta *Wedding Center*. Konsep yang digunakan dalam perancangan *gate* dibuat dengan nuansa tradisional namun tidak menghilangkan kesan modernnya, agar bisa mengikuti dari perkembangan jaman.



Gambar 5. Contoh Gate

(Sumber : <https://hakimhomint.wordpress.com/2017/04/19/pagar-rumah/> )

#### 2. Desain *Wedding Center*

Untuk desain dari *Wedding Center* sendiri lebih dibuat konsep tradisional jawa, namun tidak menghilangkan kesan masa kini atau modernnya. Sehingga calon pengantin bisa memilih, mau menggunakan konsep pernikahan jawa ataupun pernikahan modern.



Gambar 6. Contoh Fasad Bangunan Utama

(Sumber : <https://www.arsitag.com/article/arsitektur-tradisional-omah-adat-jawa>)



Gambar 7. Contoh Interior Gedung Pernikahan

(Sumber : <https://www.weddingku.com/blog/top-5-venue-recommended-bagi-pernikahan-simpel-intimate-di-jakarta> )

## 11) Desain



Gambar 8. Gedung Pernikahan Indoor



Gambar 9. Gedung Pernikahan Joglo



Gambar 10. Gedung Fasilitas Penunjang



Gambar 11. Gedung Fasilitas Penunjang



Gambar 12. Parkir Pengunjung





Gambar 13. Tampak Atas

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan Tugas Akhir Dasar Program Perencanaan dan Perancangan (DP3A) yang penulis buat, tujuan dari perancangan dan perancangan Surakarta *Wedding Center* adalah Menciptakan sebuah konsep perancangan desain arsitektur yang memusatkan perlengkapan dan kegiatan pernikahan, serta mampu menampung banyak orang. Pentingnya suatu lingkungan yang khusus untuk menyelenggarakan resepsi pernikahan akan lebih mempermudah calon mempelai dalam mengatur acara pernikahannya. Lingkungan ini tidak mengharuskan pihak keluarga pasangan melakukan penyewaan gedung pernikahan yang letaknya jauh dari tempat pemesanan kue, ataupun tempat penyewaan busana yang mengharuskan penyitaan banyak waktu untuk mempersiapkan hal-hal tersebut.

#### PERSANTUNAN

Saya ucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta selaku tempat saya menimba ilmu, Ibu Dr. Ir. Widyastuti Nurjayanti, MT., selaku Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta, Ibu Ronim Azizah, ST., MT. selaku koordinator mata kuliah Tugas Akhir, Ibu Ronim Azizah, ST., MT. selaku dosen pembimbing akademik yang membimbing kegiatan akademik saya selama di bangku perkuliahan, Ibu Dr. Rini Hidayati, ST, MT. selaku dosen pembimbing, tidak lupa Bapak serta Ibu saya yang selalu meyayangi dan mendoakan saya agar mendapatkan yang terbaik, Teman-teman saya : Muhammad Nashif, Burhanudin Latif, Alif dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menyemangati saya dan memberikan bantuan tanpa pamrih, Bapak Santo selaku Pegawai Tata Usaha Prodi Arsitektur yang telah membantu dalam hal surat menyurat, dan segala pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya secara langsung maupun tidak langsung. Saya dengan tulus sangat berterimakasih terhadap semua pihak yang telah mendukung, menyemangati dan mendoakan saya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira. (2012). *Pengertian Perkawinan*. [Online]. <http://www.anneahira.com/pengertian-perkawinan.htm>. [13 Februari 2020]
- Angkawidjaja. (2011). *Pengertian Reception Hall*. Jakarta: Prenada Media
- Ardian, B. (2015). Rencana Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Kota Surakarta. [Online]. Tersedia: <https://www.slideshare.net/bogesi/paparan-akhir-rkpkp-kota-surakarta-2015-dalam-penanganan-kumuh>. [17 Februari 2020]
- Ching, D. (2000). *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tata* edisi II. Jakarta: Erlangga
- Christyawan, D., dkk. (2017) I  
mpelemntasi Konsep Galeri pada Interior Wedding Centre di Surabaya. *Jurnal Intra*. Vol. 5. No.2
- DISPENDUKCAPIL Kota Surakarta. (2014). <https://dispendukcapil.surakarta.go.id/> .  
Surakarta: Dinas Pendudukan dan Catatan Sipil Surakarta
- Hasan. (2020). *Pengertian Wedding*. [Online]. Tersedia: <https://en.wikipedia.org/wiki/Wedding>. [12 Februari 2020]
- Julius, P. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga
- Meinita, R. (2020). *Syarat dan Rukun Pernikahan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Neuvert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga
- NN. (2014). Mendesain Foto Studio Sendiri. [Online]. Tersedia: <http://architectaria.com/ingin-mendesain-studio-foto-sendiri-hal-hal-simpel-ini-tak-boleh-dilewatkan.html>. [12 februari 2020]
- NN. (2016). Standar Ukuran Lemari Kitchen. Tersedia: <https://www.caradesainrumah.com/2016/06/standar-ukuran-lemari-kitchen-set.html>. [14 Februari 2020]
- NN. (2020). Rumah Kudus Bentara Budaya. [Online]. Tersedia: <http://www.bentarabudaya.com/profil/rumah-kudus-bentara-budaya>. [15 Februari 2020]
- Pendit, N.S. (2002). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata

- Phinemo. (2020). Bandara Soekarno Hatta Kini dan Nanti. [Online]. Tersedia: <https://phinemo.com/bandara-soekarno-hatta-dulu-kini-dan-nanti/>. [16 Februari 2020]
- Ramadan. (2014). KenaikanPenjualanKebutuhanLebaran di Solo TidakSebesarTahunlalu. [Online]. Tersedia: <https://www.solopos.com/konsumsi-masyarakat-kenaikan-penjualan-kebutuhan-lebaran-di-solo-tidak-sebesar-tahun-lalu-520933>. [16 februari 2020]
- Ramulyo.(1996). *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: PT. BumiAksara Seta. (2020).
- Sastroatmojo, A., dkk. (2005) .*HukumPerkawinan Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Seta.*Pengertian Surakarta*. [Online]. Tersedia: <https://en.wikipedia.org/wiki/Surakarta>. [12 Februari 2020].
- Satria, R. (2015). ArsitekturTradisionalOmahAdatJawa. [Online]. Tersedia: <https://www.arsitag.com/article/arsitektur-tradisional-omah-adat-jawa>. [17 Februari 2020]
- Syarifuddin. (2007). *Hukum PernikahanMenurut Agama*. Jakarta: Prenada Media.